

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penciptaan lapangan kerja merupakan komponen kunci pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan angka kemiskinan. Cara utama untuk menciptakan lapangan kerja adalah dengan meluncurkan perusahaan atau usaha yang pada akhirnya akan mempekerjakan karyawan. Perusahaan besar bukanlah satu-satunya entitas yang mampu memulai bisnis atau melakukan operasi komersial. Orang-orang dalam suatu kelompok masyarakat yang memiliki dorongan, tekad, dan daya cipta dalam menghasilkan barang atau jasa yang dapat diterima oleh masyarakat umum juga dapat melakukan hal tersebut. Saat membangun suatu bisnis atau perusahaan, banyak faktor yang harus dipertimbangkan untuk mengurangi kemungkinan kegagalan. Namun, seiring berjalannya waktu, beberapa pemilik bisnis tidak dapat mempertahankan operasi mereka atau bahkan mengalami kerugian dengan cepat karena faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan bisnis diabaikan pada saat pendiriannya. Teknologi komputer dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan informasi yang dapat dijadikan acuan dalam memutuskan jenis usaha apa yang sebaiknya didirikan masyarakat [1].

Mahasiswa masa kini diharapkan tidak hanya mempelajari informasi akademis tetapi juga mengembangkan kemampuan praktis yang diperlukan untuk menjalankan bisnis, sebagai persiapan menghadapi kesulitan dunia bisnis yang lebih kompleks di masa depan. Banyak mahasiswa ingin memulai bisnis mereka sendiri dan memajukan profesi mereka. Namun dengan banyaknya model bisnis yang berbeda di luar sana, memilih yang terbaik adalah langkah pertama yang penting dan terkadang sulit. Memilih model usaha bukanlah pilihan yang harus dilakukan secara tergesa-gesa. Mahasiswa harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kemungkinan keuntungan finansial, bahaya bisnis, kekhawatiran pribadi, dan riset pasar yang mendalam. Proses pengambilan keputusan terhambat oleh hubungan yang rumit ini, dan mahasiswa sering kali memerlukan bantuan yang terorganisir dan berpengetahuan. Indonesia adalah negara yang berkembang hingga saat ini.

Berkembangnya Indonesia dipicu dari jumlah penduduk yang terus bertambah, semakin bertambahnya penduduk juga memicu ketersediaan lowongan kerja diseluruh Indonesia. Tidak mudah mencari perkerjaan dalam jumlah lowongan kerja yang terbatas, maka dapat memicu juga jumlah pengangguran di Indonesia yang semakin meningkat. Mahasiswa mengalami kesulitan saat mengambil keputusan bisnis karena faktor-faktor seperti variasi individu yang harus diperhitungkan, ketidakpastian tentang masa depan usaha, dan kesulitan dalam memahami preferensi pribadi. Diperlukan teknik yang lebih canggih karena metode konvensional seringkali kurang mampu menangani ketidakpastian dan kompleksitas ini. Prospek peluang usaha adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga untuk mendapatkan *profit* atau keuntungan. Peluang itu sendiri adalah kesempatan (ruang gerak) baik dalam bentuk kongkrit ataupun abstrak [2].

Sistem Pendukung Keputusan (DSS) menjadi semakin penting dalam pilihan keputusan. Sistem yang memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dan berkomunikasi dalam situasi semi-terstruktur dan tidak terstruktur dikenal sebagai sistem pendukung keputusan (DSS). Masalahnya harus didefinisikan terlebih dahulu. Kemudian, elemen data atau informasi terkait harus dikumpulkan. Selanjutnya data tersebut harus diolah menjadi informasi. Terakhir, solusi potensial harus dipertimbangkan. Tujuan SPK adalah untuk mendukung pengambil keputusan dalam pengambilan keputusan, membantu penyelesaian permasalahan semi-terstruktur, dan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan [3]. Perhitungan matematis dapat menghasilkan hasil yang akurat, efisien, dan lebih obyektif berdasarkan sejumlah kriteria yang telah ditetapkan. Untuk menyederhanakan dan menentukan kriteria yang relevan dengan isu terkini, Tam M.C.Y menggunakan metode *cut off point* (COP) untuk menilai tingkat relevansi kriteria yang ada saat ini (Tam 1996). Saat mengambil keputusan, metode ini digunakan untuk menentukan kepentingan relatif berbagai faktor.

Setelah persyaratan tingkat relevansi terpenuhi, gunakan kombinasi *fuzzy* AHP dan *promethee*. Dua opsi menarik untuk metodologi analisis keputusan yang digunakan untuk mengatasi kompleksitas ini adalah Metode *Preference Ranking Organization Method for Enrichment Evaluation* (PROMETHEE) dan metode

Analytical Hierarchy Process (AHP). Sementara *promethee* menawarkan kerangka kerja untuk menyusun dan membedakan pilihan bisnis, *fuzzy AHP* memungkinkan pemodelan ketidakpastian dan ambiguitas dalam pilihan mahasiswa terhadap berbagai kriteria. Meskipun masing-masing metode ini telah terbukti berhasil dan efektif, masih sedikit penelitian yang dilakukan untuk menggabungkan keunggulan-keunggulan tersebut, terutama dalam hal memilih model bisnis mahasiswa. Untuk menutup kesenjangan ini, penelitian ini menyarankan strategi terintegrasi memanfaatkan *promethee* dan *fuzzy AHP*.

Pendekatan *promethee* digunakan dalam sistem pendukung keputusan karena stabilitas, kesederhanaan, dan evaluasi beberapa kriteria penilaian pengambilan keputusan alternatif untuk menetapkan urutan (*priority*) dalam analisis multi-kriteria. Hal ini kemudian dikontraskan dengan perhitungan manual dan python. Segala jenis masalah pengambilan keputusan yang melibatkan informasi heterogen dan multigranular dapat diselesaikan dengan menggunakan teknik ini. Integrasi *promethee* dan *fuzzy AHP* diharapkan akan menghasilkan resolusi yang komprehensif dan luas. Penelitian ini berupaya memberikan mahasiswa bantuan yang lebih tepat dan relevan dalam memilih model bisnis yang sesuai dengan kualitas unik mereka dengan menggunakan *promethee* untuk merangkum pilihan bisnis dan *fuzzy AHP* untuk mengatasi ambiguitas preferensi. Penelitian ini berpotensi mempengaruhi pengetahuan teoritis dan praktis di bidang pengambilan keputusan usaha secara signifikan dengan menggunakan metode ini. Diharapkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat akan dapat memulai karir kewirausahaan mereka dengan langkah awal yang lebih kuat dan bijaksana.

Oleh karena itu, selain mencoba mengangkat topik pemilihan model bisnis terbaik bagi mahasiswa, penelitian ini menggali lebih jauh seluk-beluk pengambilan keputusan dalam lingkungan bisnis yang selalu berkembang. Diharapkan dengan menggabungkan keunggulan *promethee* dan *fuzzy AHP*, penelitian ini akan menambah pengetahuan mengenai keputusan bisnis secara signifikan dan menawarkan saran yang berguna bagi institusi pendidikan tinggi yang ingin membekali mahasiswanya dengan keterampilan kewirausahaan yang mereka perlukan untuk sukses di dunia nyata.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *fuzzy* AHP dapat digunakan untuk memodelkan ketidakpastian dan ketidakjelasan dalam preferensi mahasiswa terhadap kriteria-kriteria yang relevan?
2. Bagaimana *promethee* dapat memberikan kontribusi dalam merangkum dan membandingkan alternatif bisnis, khususnya dalam konteks pemilihan model bisnis mahasiswa?
3. Bagaimana *fuzzy* AHP dan *promethee* dapat mengoptimalkan proses pemilihan model bisnis mahasiswa, dan apakah mampu memberikan panduan yang lebih akurat dan relevan?

1.3 Batasan Masalah

Beberapa batasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan difokuskan pada mahasiswa yang masih aktif berkuliah di tingkat perguruan tinggi atau lembaga pendidikan tinggi setingkat, dan batasan ini mencakup berbagai jurusan atau bidang studi.
2. Penelitian ini akan membatasi jenis model bisnis yang menjadi fokus analisis, dengan mempertimbangkan model bisnis umum yang sering dijalankan oleh mahasiswa.
3. Variabel yang akan dianalisis melibatkan faktor-faktor kunci yang memengaruhi pemilihan model bisnis, termasuk potensi keuntungan finansial, modal, peluang usaha, preferensi pribadi, dan faktor kriteria yang relevan.
4. Penelitian ini akan membatasi penggunaan metode *fuzzy* AHP dan *promethee* sebagai instrumen analisis utama, dengan penjelasan rinci mengenai penerapan keduanya dalam konteks pemilihan model bisnis mahasiswa.

1.4 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan dari penelitian ini:

1. Melihat hasil analisis dengan menggunakan *fuzzy* AHP untuk memodelkan ketidakpastian dan ketidakjelasan dalam preferensi mahasiswa terhadap kriteria-kriteria yang relevan dalam pemilihan model bisnis.

2. Mengetahui hasil analisis dengan mengintegrasikan metode promethee untuk merangkum dan membandingkan alternatif bisnis.
3. Mengetahui pengoptimalan proses pemilihan model bisnis bagi mahasiswa, dengan memanfaatkan kekuatan *fuzzy* AHP dan promethee untuk memberikan panduan yang lebih relevan.

1.5 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat pada penelitian ini:

1. Mahasiswa mendapatkan panduan lebih akurat dalam memilih model bisnis yang sesuai dengan potensi, preferensi, dan karakteristik pribadi mereka.
2. Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan metode analisis *fuzzy* AHP dan promethee sebagai alat yang efektif dalam mendukung pengambilan keputusan.
3. Penelitian ini memberikan dukungan yang lebih baik bagi mahasiswa yang bercita-cita membangun karier wirausaha dengan memberikan panduan yang lebih baik dan terinformasikan.